



## MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 109-113  
<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



### Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting dan 1000 HPK Ibu-Ibu Balita Posyandu Bakti Mulya Desa Berancah: KKN Bangun Kampung Desa Berancah

Farhanul Hilmy, Intan Permata Sari, Irma Nadia, Marolop Simanjorang, Bahara Juan Fernandez Silaban, Yiyin Syafika, Putri Wulandari, Putri Ulandari

Corresponding Author: [irmaponiman162@gmail.com](mailto:irmaponiman162@gmail.com).

Universitas Riau

#### ABSTRAK

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan kurang gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang dan tinggi anak dibawah standar yang ditetapkan. Dampak dari stunting cukup buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik mental maupun fisik. Meskipun penekanan angka stunting telah menjadi program pemerintah, namun belum seluruh masyarakat sadar pentingnya mengetahui dampak stunting dan konsep 1000 HPK. Oleh karena itu, para mahasiswa KUKERTA Universitas Riau Desa Berancah mengadakan sosialisasi tentang Pengenalan dan Pencegahan Stunting di Lingkungan Masyarakat Desa Berancah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai stunting dan pentingnya konsep 1000 HPK pada orangtua dan calon pengantin dan dampak dari stunting itu sendiri. Hasil sosialisasi didapati bahwa mayoritas ibu-ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya *stunting* dan konsep 1000 HPK. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi ini berhasil untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah tentang bahaya *stunting*. Namun begitu, perlu adanya pengawasan yang dilakukan secara berkala dan tiada henti dari semua pihak terutama tenaga kesehatan.

**Kata kunci :** *anak, orangtua, pengetahuan, stunting*

#### LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan manusia. Berbagai program upaya pemanfaatan sumber daya tersebut dilakukan untuk Indonesia maju. Akan tetapi permasalahan-permasalahan yang timbul cukup banyak, salah satunya mengenai permasalahan *stunting*. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada

anak yang disebabkan kurang gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang dan tinggi anak dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Perpres No. 72 Tahun 2021 ttg.PPS). *Stunting* memberikan dampak yang cukup buruk pada anak. Sampai saat ini program penekanan *stunting* terus dilakukan, dari wilayah pusat hingga ke pedesaan.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *stunting* yaitu kurang asupan gizi saat hamil, kebutuhan gizi anak kurang tercukupi, kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pola asuh anak, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan masih kurangnya akses makanan bergizi. Sanitasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan *stunting* namun sebagian besar orangtua tidak mengetahui hal ini karena air yang tercemar akan mengakibatkan infeksi mikroorganisme pada anak.

Kehidupan manusia yang semakin maju dan modern memberikan berbagai dampak salah satunya pergaulan bebas pada anak usia dini (remaja). Pergaulan bebas menyebabkan sebagian besar para remaja hamil diluar nikah sehingga tidak dapat dilakukan *skrining* pada catin (calon pengantin) sebagai bentuk pencegahan terjadinya *stunting*. *Skrining* pada catin yang dilakukan seperti pengecekan Hb darah, tensi, penyakit bawaan dan lain sebagainya sehingga jika ada hal yang mengindikasikan ketidaklayakan catin sebagai calon orangtua akan dilakukan perawatan lebih lanjut. Hal ini yang dapat menyebabkan angka *stunting* sulit untuk ditekan.

Konsep 1000 HPK merupakan salah satu program yang dilakukan untuk menekan angka *stunting*. Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan masa awal proses kehidupan manusia yang dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi, hingga usia dua tahun. konsep 1000 HPK menjelaskan mengenai faktor pencegah *stunting* seperti pemenuhan gizi dan vitamin pada ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan otak dengan sangat pesat, terjadi pembentukan organ vital, pematangan sistem pencernaan, perkembangan kognitif, serta sistem imun atau daya tahan tubuh (Yuwati dkk, 2021).

Konsep 1000 HPK sangat penting untuk diketahui oleh seluruh orangtua dan calon pengantin agar dampak *stunting* yang cukup buruk bagi kesehatan anak dapat dihindari. *Stunting* dapat menyebabkan performa dan produktivitas anak tidak optimal dan juga berimbas pada kesehatan reproduksi. Hal ini menyebabkan anak sulit untuk tumbuh, memiliki daya tahan tubuh yang rendah, mudah terserang penyakit dan memiliki kemampuan kognitif yang rendah dan sulit menerima pelajaran di sekolah. Pengetahuan mengenai *stunting* ini belum diketahui secara luas

di masyarakat sehingga perlu adanya pemaparan lebih lanjut seperti sosialisasi kepada masyarakat dari pihak pemerintah, tenaga kesehatan maupun pihak terdidik seperti mahasiswa (Ruswati dkk, 2021).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu-ibu balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah tentang *stunting* dan konsep 1000 HPK. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ibu dari balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah. Dalam penelitian ini digunakan sesi Tanya jawab kepada para ibu balita untuk mengetahui karakteristik pengetahuan dari ibu-ibu balita tentang *Stunting* dan 1000 HPK.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu : 1) melakukan observasi terhadap situasi lingkungan, 2) melakukan pendekatan dan diskusi dengan pihak penyelenggara posyandu, 3) menyiapkan tempat dan peralatan, 4) menyampaikan materi *stunting*, 5) melakukan sesi Tanya jawab, dan 6) bagi-bagi door prize.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ibu-ibu balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah memiliki pengetahuan yang cukup tentang *stunting* tetapi kurang untuk konsep 1000 HPK. Namun , belum tentu seluruh ibu-ibu tersebut memaknai bahaya *stunting* dan pentingnya 1000 HPK. Hal ini disebabkan karena tidak sedikit orangtua yang berusia dini (remaja) sudah memiliki balita, yang sebagian besar hamil diluar nikah. Hal ini menjadi fokus peneliti dalam sosialisasi bahwa hamil di usia sebelum produktif juga dapat memicu terjadinya *stunting*. Setelah dilakukan diskusi Tanya jawab pasca sosialisasi, di dapatkan hasil bahwa ibu-ibu balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang *stunting* dan konsep 1000 HPK.

Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba ini dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 pukul 08.00 sampai dengan selesai WIB. Penyuluhan dilakukan di Posyandu Bakti Mulya Desa Berancah dengan pembukaan MC, penyuluhan Mengenai Pengenalan dan Pencegahan Stunting di Lingkungan Masyarakat Desa Berancah yang disampaikan pemateri berupa pengertian, jenis-jenis, dampak *stunting*, konsep 1000 HPK dan pencegahan *stunting*. Sosialisasi berlangsung selama ±3 jam.

Selanjutnya, dari hasil diskusi awal antara pemateri dan ibu-ibu balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah sebagai audiens, di dapat informasi bahwa ada beberapa ibu-ibu yang sudah mengerti mengenai konsep *stunting* dan 1000 HPK, namun ada juga yang belum mengerti mengenai konsep tersebut. Hal ini menjadi fokus pemateri karena menurut pemateri, kedua konsep ini wajib diketahui para orangtua agar *stunting* dapat dicegah untuk generasi selanjutnya dan juga adanya potensi terjadinya *stunting* apabila para orangtua atau catin tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang bahaya *stunting*.

Berdasarkan diskusi tanya-jawab, diperoleh hasil kegiatan sosialisasi, didapati bahwa mayoritas ibu-ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya *stunting* dan konsep 1000 HPK. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi ini berhasil untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah tentang bahaya *stunting*. Pada pertanyaan tentang sikap terkait bahaya *stunting*, didapat hasil 100% ibu-ibu mendukung bahwa *stunting* berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental anak dan juga dari hasil diskusi Tanya-jawab, didapati bahwa para ibu sudah mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting*.

## **KESIMPULAN**

Ibu-ibu balita Posyandu Bakti Mulya desa Berancah memiliki pengetahuan tentang bahaya *stunting*, baik dari segi pengertian, faktor penyebab *stunting*, dampak dan pencegahan *stunting*. Hasil tersebut menjadi sebuah prestasi bagi para orangtua karena mereka telah membekali diri dengan pengetahuan yang cukup untuk menghindari dari bahaya *stunting*. Namun begitu, perlu adanya pengawasan yang dilakukan secara berkala dan tiada henti dari semua pihak terutama tenaga kesehatan karena sosialisasi ini hanya tertuju pada para orangtua, tidak pada remaja sedangkan sebagian besar remaja belum mengetahui bahaya *stunting* dimana salah satu penyebab *stunting* pada anak yaitu hamil di usia sebelum produktif dan pergaulan bebas para remaja saat ini tidak mustahil untuk terjadi.

Terkait hal tersebut, saran bagi orang tua, calon pengantin, para remaja, perangkat desa dan tenaga kesehatan serta seluruh elemen masyarakat harus saling mengingatkan untuk menjaga generasi selanjutnya agar terhindar dari *stunting* hingga menjadi generasi yang diharapkan untuk memajukan kehidupan bangsa dan menciptakan bangsa yang cemerlang di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M dan Susanti, M. M. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di kabupaten brobongan. *Cendekia Utama*. 1 (10) : 74-84.
- Ruswati, Leksono, A. W. Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T. R., Hermawati, E dan Ashanty. 2021. Risiko penyebab kejadian stunting pada anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2 (1): 34-38.